

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun, sehingga peneliti dapat menemukan data-data dan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian.

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang tersusun dalam hubungannya antara variabel yang satu dengan lainnya, sehingga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset (Umar, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji suatu teori dengan cara menguji hubungan antar variabel. Kuantitatif menguji suatu teori dengan memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan fakta-fakta atau data-data yang mendukung atau justru membantah hipotesis tersebut (Creswell, 2010, hlm. 27). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *posting-an twitter* tokoh politik terhadap kesadaran politik generasi millennial di Kota Bandung.

Secara spesifik desain penelitian ini tergolong ke dalam desain penelitian parsial karena menggambarkan hubungan kedua variabel yaitu *posting-an* tokoh politik sebagai variabel x dan kesadaran politik sebagai variabel y .

Apabila semua data telah berhasil terkumpul, maka data tersebut harus dianalisis. Proses analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah disusun. Data hasil analisis kemudian disajikan dan diberi pembahasan untuk selanjutnya disimpulkan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan alasan karena pendekatan kuantitatif berbentuk pengumpulan data yang berupa angka, bersifat korelasional, dan bertujuan untuk mencari keterhubungan antara variabel yang sedang diteliti. Variabel-variabel ini biasanya diukur menggunakan instrumen-instrumen penelitian sehingga data-data yang berbentuk angka dapat dianalisis melalui prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2013). Pada umumnya pendekatan kuantitatif lebih mudah dipahami daripada pendekatan kualitatif. Selain itu

pendekatan kuantitatif juga mempermudah dalam penyajian data juga sangat relevan dengan variabel Yang peneliti ambil (Hamidatunnisa, 2018, hlm. 51). Oleh karena itu, melalui pendekatan kuantitatif peneliti mencoba untuk menggali data-data perhitungan sehingga dapat mengungkapkan pengaruh postingan *twitter* tokoh politik terhadap kesadaran politik generasi millennial di Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah survei korelasional, metode penelitian survei dirasa cocok untuk digunakan karena survei bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang representatif serta mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi. Selain itu, penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain. Maka metode penelitian tersebut dirasa cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini.

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini ialah siswa-siswi SMA yang terdapat di Kota Bandung. Peneliti memilih siswa SMA di Kota Bandung ialah karena dirasa mampu mewakili generasi millennial.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah generasi millennial di Kota Bandung yang menggunakan media sosial *twitter*. Adapun jumlah penduduk Kota Bandung berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 ialah 2.497.938 jiwa dengan jumlah generasi millennial berusia 15 hingga 34 tahun mencapai angka 919.419 jiwa. Akan tetapi karena generasi millennial terlalu luas maka peneliti mengerucutkan populasi penelitian menjadi siswa-siswi SMAN yang terletak di Kota Bandung.

Alasan peneliti memilih generasi millennial ialah karena generasi millennial ialah masyarakat yang aktif menggunakan sosial media, salah satunya ialah *twitter*. Selain itu beberapa generasi millennial merupakan pemilih pemula, pada usia itu sangat perlunya pendidikan politik karena akan menghadapi pemilihan umum.

Populasi terbagi menjadi dua jeni (Yusuf. M., 2014) yakni sebagai berikut :

1. Populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung, seperti jumlah siswa, jumlah ruangan, jumlah anggota dan lain sebagainya.
2. Populasi tak terbatas (*indefinite*), yaitu objek penelitian yang tidak dapat dihitung atau sulit dihitung jumlahnya, seperti jumlah biji beras dalam plastik, jumlah air di sungai dan lain sebagainya.

Dari pernyataan di atas populasi dalam penelitian ini yakni siswa-siswi SMAN di Kota Bandung merupakan populasi terbatas (*definite*) karena dapat dihitung jumlahnya. Di Kota Bandung terdapat 27 SMAN, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah
SMAN 1 Bandung,
SMAN 2 Bandung,
SMAN 3 Bandung,
SMAN 4 Bandung,
SMAN 5 Bandung,
SMAN 6 Bandung,
SMAN 7 Bandung,
SMAN 8 Bandung,
SMAN 9 Bandung,
SMAN 10 Bandung,
SMAN 11 Bandung,
SMAN 12 Bandung,
SMAN 13 Bandung,
SMAN 14 Bandung,
SMAN 15 Bandung,
SMAN 16 Bandung,
SMAN 17 Bandung,
SMAN 18 Bandung,
SMAN 19 Bandung,
SMAN 20 Bandung,
SMAN 21 Bandung,
SMAN 22 Bandung,
SMAN 23 Bandung,
SMAN 24 Bandung,
SMAN 25 Bandung,
SMAN 26 Bandung,
SMAN 27 Bandung

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

1.3.2 Sampel

Peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Sampel tersebut akan menjadi suatu kesimpulan dari populasi yang tadi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Peneliti menyempitkan objek yang akan di teliti menjadi siswa-siswi SMAN di Kota Bandung yang menggunakan *twitter*. Alasan peneliti memilih siswa-siswi SMAN di Kota Bandung sebagai sampel penelitian ialah karena sampel mewakili daerah-daerah yang tersebar di Bandung. Serta siswa-siswi SMAN merupakan generasi millennial sekaligus pemilih pemula yang tentunya akan sangat membutuhkan pendidikan politik yang memadai. Selain itu siswa-siswi SMAN tergolong ke dalam masyarakat remaja, pada usia tersebut remaja sedang mengalami masa labil, dalam hal ini dapat menjadi faktor penentu yang berpengaruh dalam sosialisasi pendidikan politik.

Teknik *sampling* ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Agar pembagian perwakilan sampel dapat mewakili berbagai kelas maka peneliti akan mencari sampel berdasarkan data berikut ini.

Dari seluruh SMAN yang terdapat di Kota Bandung peneliti mengambil 6 sekolah berdasarkan klaster yang akan menjadi sampel penelitian ini, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa-Siswi	Klaster
SMAN 4 Bandung	1,186	1
SMAN 5 Bandung	1,098	1
SMAN 9 Bandung	1,088	2
SMAN 12 Bandung	941	2
SMAN 21 Bandung	985	3
SMAN 26 Bandung	755	3
Jumlah	6.047	

Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2010, hlm. 276), yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

n : sampel yang diinginkan

N : jumlah populasi

d^2 : persisi yang ditetapkan/tingkat kesalahan (digunakan persisi 10%)

Maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.047}{6.047.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.047}{6.047.(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{6.047}{60,47 + 1}$$

$$n = \frac{6.047}{61,47}$$

$$n = 98,373$$

$$n = 98$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ialah sebanyak 98 responden dengan taraf kesalahan 10%.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *posting-an twitter* tokoh politik terhadap kesadaran politik generasi millennial di Kota Bandung maka penelitian ini harus didukung dengan instrumen penelitian, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang peneliti harapkan. Maka dari itu instrumen yang peneliti gunakan ialah angket atau kuisisioner.

Angket atau kuisisioner yang digunakan oleh peneliti merupakan pernyataan yang disertai oleh pilihan ganda yang berisi alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket yang peneliti gunakan bersifat tertutup, sehingga identitas responden tidak dapat diketahui. Pola angket yang peneliti gunakan ialah pola skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Alasan peneliti menggunakan angket dengan alternatif empat jawaban ialah untuk menghindari jawaban yang samar seperti ragu-ragu atau sebagainya. Angket di isi oleh responden agar data yang didapat tidak subjektif melainkan akurat untuk diteliti.

Tabel 3.3
Rentang Skala Likert

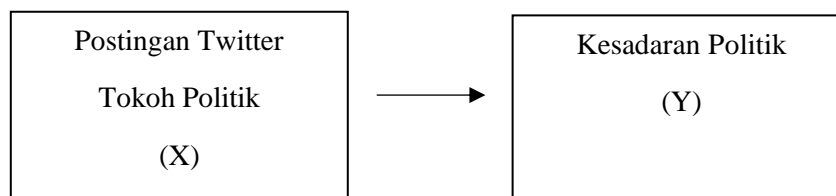
ALTERNATIF JAWABAN VARIABEL	BOBOT
Sangat Setuju / Selalu / Sangat Positif	5
Setuju / Sering / Positif	4
Kurang Setuju / Kadang-kadang / Netral	3
Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah / Negatif	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah / Sangat Negatif	1

Sumber : Syaodih (2007, hlm. 240)

Alasan peneliti menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data ialah agar penelitian dapat berlangsung efektif dan efisien karena dilihat dari jumlah sampel yang akan menjadi responden cukup banyak dan sulit dijangkau karena lokasi yang berjauhan.

Instrumen ini memiliki dua buah variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X ialah Postingan *Twitter* Tokoh Politik dan variabel Y ialah Kesadaran Politik.

Gambar 3.1
Hubungan Variable Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y)



Sumber : hasil olah data peneliti 2019

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *Twitter*

Twitter merupakan salah satu *platform* media sosial yang kini sering digunakan oleh masyarakat umum. Seperti media sosial lainnya *twitter* memiliki fitur untuk memposting sebuah tulisan, gambar, atau video. Pengguna *twitter* memungkinkan untuk dapat memposting tulisan hingga 280 karakter. Warga net atau netizen sering menyebut postingan *twitter* dengan sebutan “kicauan” atau “cuitan”. *Twitter* termasuk ke dalam salah satu dari sepuluh media sosial yang paling banyak diakses oleh netizen.

Meski pada dasarnya *twitter* merupakan media untuk bertukar informasi, kepopuleran *twitter* di dunia maya menjadikan *twitter* digunakan juga untuk keperluan aspek-aspek lain seperti, sarana protes, kampanye politik, sarana belajar dan lain-lain. Fitur lain yang terdapat dalam *twitter* ialah *format* di dalamnya memiliki sub fitur lain yaitu *hashtag* atau (#) *hashtag* biasanya digunakan oleh pengguna *twitter* untuk membuat suatu postingan dilihat oleh pengguna *twitter* lain menggunakan *tagline*. Tidak sedikit *hashtag* yang telah dibuat oleh pengguna *twitter* menjadi terkenal atau *trending* di kalangan pengguna *twitter* sendiri. Kemudian *at* atau (@) fitur ini digunakan mencari akun pengguna *twitter* lainnya. Lalu *retweet*

ialah fitur yang digunakan untuk meneruskan postingan pengguna *twitter* lain agar muncul di *timeline*.

3.5.2 Kesadaran Politik

Kesadaran adalah suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap sesuatu hal, sedangkan politik adalah segala hal ikhwal tentang negara. Kesadaran politik berarti tanggap terhadap segala hal ikhwal kenegaraan (Naning, 1982, hlm. 64). Kesadaran politik merupakan berbagai bentuk pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu, ditinjau dari keterkaitannya dengan kekuasaan politik (Ruslan, 2000, hlm. 94).

Terdapat empat indikator kesadaran politik yang kemudian indikator tersebut menjadi sebuah tahapan terjadinya kesadaran politik (Soekanto, 1982, hlm. 125), diantaranya adalah:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

2. Pemahaman

Menurut Arman (2002, hlm. 427) pemahaman adalah hasil dari kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2003, hlm. 124) mengemukakan bahwa sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Sikap merupakan respon atau aksi yang masih tertutup terhadap suatu objek atau kejadian.

4. Tindakan

Tindakan ialah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan. Tindakan muncul karena adanya sikap terhadap suatu kejadian tertentu. Artinya tindakan ialah hasil akhir dari sebuah sikap seseorang.

Untuk memudahkan menyusun pertanyaan penelitian dalam angket atau kuisisioner, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai acuannya. Berikut ini ialah kisi-kisi instrumen penelitian, diantaranya :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
Postingan Twitter Tokoh Politik	<i>Media use, efficacy, and partisanship</i>	a. Berita politik	1-2	
		b. Kampanye dalam media	3-5	
		c. Media sosialiasi politik	6-7	
		d. Mengikuti tokoh politik	8-9	
		e. Memberikan <i>like</i>	10	
	<i>Political socialization and norms</i>	a. Pendidikan politik	11-15	
		b. Informasi pemilihan umum	16-17	
	<i>Time spent with social media platforms</i>	a. Penggunaan twitter	18-20	
		b. Waktu penggunaan	21-23	
	<i>Interactions</i>	a. Interaksi tokoh politik	24-27	
		b. Penggunaan media kreatif	28-30	
	Kesadaran Politik	Mengetahui	a. Perkembangan politik	31
			b. Calon presiden dan wakil presiden	32-33
			c. Tokoh politik	34-37
d. Program kerja pemerintah			38	
e. Pemilihan umum			39	
f. Partai politik			40	
Memahami		a. Perkembangan politik	41-42	
		b. Pemilihan Umum	43-45	
Sikap		a. Antusiasme masyarakat	46-50	
		b. Persuasi masyarakat	51	
Tindakan		a. Berpartisipasi	52	
		b. Simpati	53	
		c. Membagikan postingan	54	
		d. Mengikuti pemilihan umum	55	
		e. Memihak pada partai	56-58	
		f. Berdebat	59-60	
		g. Membahas postingan tokoh politik	61-62	
		h. Me-re-tweet postingan tokoh politik	63	

Sumber : hasil olah data penelitian 2019

Untuk mengecek keabsahan instrumen penelitian ini maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mencari kesalahan pada pembuatan instrumen penelitian. Apabila telah ditemukan kesalahan, maka beberapa instrumen tersebut diganti atau dihilangkan dan tidak disertakan ke dalam penelitian selanjutnya.

3.5.3 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap item dari indikator penelitian maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Agar memudahkan peneliti, perhitungan ini dibantu dengan bantuan *software Microsoft Excel 2014*.

Rumus yang digunakan menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 80) ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xi$ = Jumlah skor item
- $\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. (Riduwan dan Sunarto, 2013. hlm. 81) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{n\sqrt{n-v}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t
- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak valid.

Jika instrumen tersebut dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : Sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : Sangat rendah (tidak valid)

Uji validitas dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dengan mengkorelasikan skor item instrumen penelitian dengan skor total. Untuk mempermudah proses perhitungan peneliti menggunakan *Software Microsoft Excel 2014*. Berikut adalah hasil dari uji validitas tiap instrumen.

Tabel 3.5
No Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Postingan *Twitter* Tokoh Politik (Variabel X)

Validitas	No. Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	23
Tidak Valid	2, 7, 11, 12, 28, 29, 30	7
Total		30

Sumber : Hasil olah data penelitian 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diketahui hasil uji validitas variabel postingan *twitter* tokoh politik (variabel X) yang berjumlah 30 item, 23 item soal dinyatakan valid, sementara 7 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item soal yang telah dinyatakan valid maka dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah, sementara 7 item lainnya yang dinyatakan tidak valid akan dihapus.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (validitas) Instrumen Postingan *Twitter* Tokoh Politik

No Item	t Hitung	t Tabel n = 30	Keterangan
1.	0,458	0,361	Valid
2.	0,322	0,361	Tidak Valid
3.	0,563	0,361	Valid
4.	0,507	0,361	Valid
5.	0,547	0,361	Valid

6.	0,542	0,361	Valid
7.	0,247	0,361	Tidak Valid
8.	0,689	0,361	Valid
9.	0,426	0,361	Valid
10.	0,627	0,361	Valid
11.	0,296	0,361	Tidak Valid
12.	0,307	0,361	Tidak Valid
13.	0,437	0,361	Valid
14.	0,455	0,361	Valid
15.	0,488	0,361	Valid
16.	0,437	0,361	Valid
17.	0,572	0,361	Valid
18.	0,378	0,361	Valid
19.	0,613	0,361	Valid
20.	0,468	0,361	Valid
21.	0,678	0,361	Valid
22.	0,752	0,361	Valid
23.	0,740	0,361	Valid
24.	0,707	0,361	Valid
25.	0,577	0,361	Valid
26.	0,534	0,361	Valid
27.	0,368	0,361	Valid
28.	0,244	0,361	Tidak Valid
29.	0,260	0,361	Tidak Valid
30.	0,061	0,361	Tidak Valid

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2014

Berikut adalah hasil perhitungan untuk instrumen kesadaran politik (variabel y) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
No Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Kesadaran Politik (Variabel Y)

Validitas	No. Item	Jumlah
Valid	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 56, 58, 61, 63	27
Tidak Valid	52, 55, 57, 59, 60, 62	2
Total		33

Sumber : Hasil olah data penelitian 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diketahui hasil uji validitas variabel kesadaran politik (variabel Y) yang berjumlah 33 item, 27 item soal dinyatakan valid, sementara 6 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item soal yang telah dinyatakan valid maka dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (validitas) Instrumen Postingan *Twitter* Tokoh Politik

No Item	t Hitung	t Tabel n = 30	Keterangan
31.	0,474	0,361	Valid
32.	0,586	0,361	Valid
33.	0,627	0,361	Valid
34.	0,640	0,361	Valid
35.	0,729	0,361	Valid
36.	0,671	0,361	Valid
37.	0,740	0,361	Valid
38.	0,643	0,361	Valid
39.	0,706	0,361	Valid
40.	0,731	0,361	Valid
41.	0,628	0,361	Valid
42.	0,726	0,361	Valid
43.	0,694	0,361	Valid
44.	0,766	0,361	Valid
45.	0,708	0,361	Valid
46.	0,416	0,361	Valid
47.	0,404	0,361	Valid
48.	0,569	0,361	Valid
49.	0,454	0,361	Valid
50.	0,470	0,361	Valid
51.	0,735	0,361	Valid
52.	0,322	0,361	Tida Valid
53.	0,490	0,361	Valid
54.	0,634	0,361	Valid
55.	0,161	0,361	Tidak Valid
56.	0,426	0,361	Valid
57.	0,294	0,361	Tidak Valid
58.	0,448	0,361	Valid
59.	0,211	0,361	Tidak Valid
60.	0,196	0,361	Tidak Valid
61.	0,621	0,361	Valid
62.	0,351	0,361	Tidak Valid
63.	0,637	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2014

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas peneliti gunakan untuk mencari tahu konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang baik memiliki tingkat konsistensi yang baik pula. Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2014). Alat ukur yang digunakan untuk

mengetahui reliabilitas dalam instrumen penelitian ini ialah menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan rumus (riduwan dan sunarto, 2013, hlm. 82) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variasi skor masing-masing item

St = Varians item

k = Jumlah item

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai t Tabel yaitu = 0,361.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Postingan Twitter Tokoh Politik (Variabel X) dan Instrumen Kesadaran Politik (Variabel Y)

Cronbach's Alfa	Jumlah Item	Keterangan
1,005	64	Reliabel

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2014

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai reliabilitas ialah sebesar 1,018 > 0,361 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket Atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner penelitian ini bersifat tertutup sehingga identitas responden tidak diketahui. Responden akan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban, angket ini memakai skala Likert.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperkaya data yang diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner. Hal ini juga berfungsi untuk mencocokkan hasil di lapangan dan hasil angket. Peneliti akan melakukan observasi di SMA Negeri yang telah dijadikan sampel, dengan tujuan lebih mengetahui kenyataan yang ada dilapangan.

3.6.3 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui jurnal, buku, maupun surat kabar untuk memperkaya teori dan pernyataan kuisisioner sebagai instrumen penelitian.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mencari berbagai informasi visual, audio, maupun audio visual yang dapat berguna dan melengkapi data hasil penelian.

3.7 Prosedur Penelian

Penelitian ilmiah ialah proses pengembangan suatu ilmu pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah melewati beberapa proses dan tahapan-tahapan. Untuk mempermudah proses dalam penelitian, maka peneliti setidaknya harus membuat atau merancang sebuah prosedur penelitian. Tahapan tahapan dalam prosedur penelian yakni memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.

3.8 Rancangan Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah semua data yang peneliti perlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisis data menurut (Prasetyo dan Jannah 2010 hlm. 171).

1. Pengkodean data

Pengkodean data ialah proses penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dari angket atau kuisisioner ke dalam bentuk kode yang mudah dipahami.

2. Pemindahan data ke komputer

Data yang telah didapatkan kemudian dipindahkan ke mesin pengolah data (komputer) menjadi kode-kode.

3. Pembersihan data

Agar data yang telah dimasukan sesuai dengan data sebenarnya, maka dilakukan pembersihan data.

4. Penyajian data

Setelah dilakukan pengolahan, maka data akan disajikan agar memudahkan proses analisis data.

5. Penganalisan data

Penganalisan data adalah proses yang melanjutkan hasil pengolahan data untuk diinterpretasikan sehingga mudah untuk dianalisis. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan ialah analisis statistik karena penelitian ini menggunakan pendekatan statistik.

Berikut ini ialah analisis data statistik penelitian pengaruh *posting-an twitter* terhadap kesadaran politik generasi millennial di Kota Bandung :

a. Perhitungan presentase

Untuk mengetahui jawaban responden dan realitas dilapangan maka digunakan analisis presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Presentase
 f = Data yang didapatkan
 n = Jumlah seluruh data

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Presentase atau Skor

Presentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besa dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tidak seorangepun

Sumber : Effendi (dalam Komariah, 2015. Hlm. 74)

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitan maka digunakan analisis data. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah. Berikut adalah rumusan masalah dan cara analisis data untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk postingan *twitter* tokoh politik?
2. Bagaimana tingkat kesadaran politik generasi millennial kota Bandung?

Kedua rumusan masalah di atas masuk ke dalam statistik deskriptif yaitu presentase perhitungan jawaban responden melalui angket. Temuan hasil presentase tersebut dideskripsikan dalam pembahasan.

3. Bagaimana pengaruh postingan twitter tokoh politik terhadap kesadaran politik generasi millennial Kota Bandung?

Sedangkan rumusan masalah ke-3 yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y dan melakukan uji hipotesis penelitian.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif dan Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidaknya maka peneliti melakukan uji normalitas. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi yang memiliki distribusi normal. Untuk memudahkan perhitungan di bantu dengan *software SPSS*.

3.8.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel yang diteliti linier atau tidaknya. Hasil dari linieritas variabel ialah jika kedua variabel linear, maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun jika tidak linear, uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Untuk melakukan pengambilan keputusan uji linearitas digunakan pula uji hipotesis, yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan/probabilitas > 0.5 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan/probabilitas < 0.5 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.8.2.3 Regresi Linier Sederhana

Untuk menentukan regresi linier sederhana adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 188).

$$Y^1 = \alpha + bX$$

Keterangan :

- Y : Nilai yang diprediksikan
 a : Konstanta atau bila harga $X = 0$
 b : Koefisien regresi
 X : Niali variabel X yang dipilih

3.8.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus signifikansi korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} : Nilai t_{hitung}

r : Nilai koefisien korelasi r hitung

n : Jumlah sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Taraf signifikansi 10% dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2$;
2. Apabila $t_{hitung} >$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{hitung} <$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (Rsquare)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Perhitungannya antara lain sebagai berikut (Wachidah, 2013, hlm. 115) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai koefisien determinan 2

r : Nilai koefisien korelasi